



PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PAKET EDUKASI DAN PERSONAL SAFETY SKILL TERHADAP PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL

^{1*)}Yasherly Bachri, ²⁾Marizki Putri

⁽¹⁾⁽²⁾ Prodi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
Email: asherlybachri@gmail.com

ABSTRAK

Kekerasan seksual merupakan bentuk aktivitas seksual yang dilakukan secara paksaan dan mengancam, akibat perilaku kekerasan seksual ini tentu akan berdampak pada kehidupan selanjutnya. Kejadian kekerasan seksual pada remaja terakhir ini semakin meningkat tajam, dan mengemuka di Indonesia bahkan kota – kota lainnya termasuk Sumatera Barat. Remaja yang pernah mengalami kekerasan seksual dalam bentuk apapun, cenderung akan mengalami trauma, baik secara *psikologis* maupun fisik seumur hidupnya. Seseorang yang pernah menjadi korban kekerasan seksual memiliki kecenderungan menjadi pelaku kekerasan seksual. Untuk mencegah terjadinya trauma baik fisik maupun psikologis, maka perlu ditingkatnya edukasi tentang pencegahan kekerasan seksual dan edukasi *Personal Safety Skill* atau keterampilan keselamatan pribadi dapat meminimalisir kasus kekerasan seksual pada remaja. Hasil pengabdian ini memberikan peningkatan pengetahuan remaja tentang *personal safety skill* untuk mencegah kekerasan seksual. Sehingga di harapkan remaja dapat menerapkan *personal safety skill* agar terhindar dari perilaku kekerasan seksual.

Kata Kunci: Pengetahuan Masyarakat, Penyuluhan Kesehatan, PHBS

ABSTRACT

Sexual violence is a form of forced and threatening sexual activity, as a result of this sexual violence behavior will certainly have an impact on the next life. The incidence of sexual violence in recent adolescents has increased sharply, and has surfaced in Indonesia and even other cities including West Sumatra. Adolescents who have experienced sexual violence in any form tend to experience trauma, both psychologically and physically for the rest of their lives. Someone who has been a victim of sexual violence has a tendency to become a perpetrator of sexual violence. To prevent both physical and psychological trauma, it is necessary to increase education about preventing sexual violence and educating Personal Safety Skills or personal safety skills to minimize cases of sexual violence in adolescents. The results of this service provide an increase in adolescent knowledge about personal safety skills to prevent sexual violence. So it is hoped that adolescents can apply personal safety skills to avoid sexual violence.

Keywords : Community Knowledge, Health Counseling, PHBS

PENDAHULUAN

Salah satu tindakan kekerasan yang sering dialami oleh anak dan kelompok remaja khususnya perempuan saat ini adalah kekerasan seksual ataupun pelecehan seksual. Berbagai bentuk dan modus pelaku tindakan kekerasan

seksual mayoritas dilakukan oleh kelompok orang dewasa, orang terdekat baik teman dekat maupun keluarga). Kekeraan seksualpun terdiri dari 1)fisik, 2) ferbal, 3) sosial, 4) sexting (media sosial) (Rodliyah,2021). Kekerasan

seksual pada remaja merupakan masalah serius yang dihadapi dunia begitu juga Indonesia adapun prevelansi pada tahun 2021 adalah 8.800 kasus di Indonesia, sedangkan Sumatera Barat 85 kasus di bulan November. Kekerasan seksual pada remaja adalah semua aktivitas seksual yang dilakukan dengan atau tanpa paksaan dan ancaman oleh orang dewasa atau teman sebayanya (Solehati T, 2019). Kekerasan seksual merupakan pemaksaan, ancaman atau keterperdayaan seorang anak dalam aktivitas seksual. Berdasarkan teori di atas kekerasan seksual merupakan bentuk aktivitas seksual yang dilakukan secara paksaan dan mengancam anak. Akibat perilaku kekerasan seksual ini tentu akan berdampak pada kehidupan anak selanjutnya (Nugrahmi, 2020). Kekerasan seksual akan mempengaruhi perkembangan dan masa depan remaja diantaranya pertumbuhan fisik, psikologis dan perkembangan psikososial. Selain itu, mereka dapat mengalami depresi, stres pasca trauma, kegelisahan, pikiran bunuh diri, gangguan makan, dan isolasi sosial yang dapat berlanjut hingga dewasa. Studi lainnya melaporkan dampak kekerasan seksual dapat mengganggu kesehatan mental seperti bunuh diri, kehamilan yang tak diinginkan, komplikasi ginekologi dan HIV (Wajdi F & Arif, A, 2021). Untuk mencegah terjadinya dampak tersebut peran perawat sangat dibutuhkan baik itu sebagai promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif, diantaranya adalah edukasi personal soft skill pada remaja. Adapun Edukasi tersebut adalah suatu proses interaktif untuk mendorong terjadinya proses pembelajaran dan upaya menambah pengetahuan yang baru, serta sikap, dan keterampilan melalui penguatan praktik dan pengalaman tertentu (Nugraha L, 2020). Pengabdian ini bertujuan memberikan *Personal Safety Skill* atau keterampilan keselamatan pribadi dapat meminimalisir kasus kekerasan seksual pada remaja.

METODE

Target peserta dalam kegiatan ini adalah remaja di SMKN 1 Solok. Kegiatan PKM dilaksanakan berdasarkan kebutuhan yaitu pencegahan perilaku kekerasan seksual. Kegiatan PKM ini akan dilakukan melalui

edukasi personal *soft skill* pencegahan kekerasan seksual dan edukasi *Personal Safety Skill*. Pada saat kegiatan penyuluhan kesehatan dilakukan akan dibagikan Pre-post Test mengenai tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan kekerasan seksual.

Kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai PHBS dilakukan melalui tahapan berikut ini :

1. Persiapan kegiatan meliputi :
 - Kegiatan survey lokasi oleh tim PKM di SMKN 1 Kota Solok
 - Permohonan izin kegiatan pengabdian masyarakat kepada P2PTSP
 - Mengadakan diskusi dengan Kepala Sekolah dan waka kesiswaan terkait kegiatan PKM yang akan dilakukan serta bantuan yang sangat dibutuhkan oleh remaja di SMKN 1 Solok.
 - Pengurusan administrasi Persiapan tempat pendidikan kesehatan (penyuluhan) yaitu menggunakan salah satu ruangan di SMKN 1 Solok. Masing-masing pelaksana kegiatan diberi tugas untuk menyiapkan tempat pelaksanaan, menyiapkan materi penyuluhan, menyiapkan konsumsi pelaksanaan kegiatan dan menyiapkan sarana pelaksanaan (LCD proyektor, Laptop, spanduk kegiatan).
2. Kegiatan Pendidikan Kesehatan meliputi
3. Pembukaan dr MC dan Sambutan Kepala Sekolah yang diwakili oleh waka kesiswaan. Edukasi personal *soft skill* pencegahan kekerasan seksual dan edukasi *Personal Safety Skill* dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Penutupan
 - Sesi foto bersama dengan peserta (siswa siswi SMKN 1 Solok)
 - Salam Penutup dan izin pamit kepada pihak sekolah SMKN 1 Solok
 - Pembuatan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Metode penyuluhan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah pemberian informasi melalui media powerpoint dan leaflet.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh tim dosen Universitas Sumatera Barat, Fakultas Kesehatan prodi Keperawatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya terbatas sebagai wujud pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi yang dilaksanakan setiap semester tetapi sebagai langkah untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kekerasan seksual diikuti oleh 34 orang. Edukasi ini dilakukan dengan memberikan materi dengan durasi penyampaian materi selama 30 menit. Materi disampaikan dengan metode ceramah. Evaluasi langsung dilakukan setelah pemateri menyampaikan materi penyuluhan dengan memberikan pertanyaan dan meminta peserta yang bersedia untuk menjawabnya. Sehingga terjadinya peningkatan pengetahuan tentang keterampilan dalam *personal safety* untuk mencegah kekerasan seksual.

PEMBAHASAN

Output yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah

1. Adanya kegiatan masyarakat yang mendukung upaya pemerintah secara khusus dalam promotif dan preventif tentang kekerasan seksual.
2. Remaja yang diberikan edukasi pendidikan tentang kekerasan seksual untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual
3. Dari hasil edukasi, remaja memahami materi yang disampaikan, dan diakhir kegiatan diberikan sesi Tanya jawab. didapatkan mempraktekkan kembali cara cuci tangan dan di akhir sesi diberikan waktu tanya jawab.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai peningkatan pengetahuan tentang kekerasan seksual pada remaja mendapatkan respon positif dari pihak sekolah dan siswa SMKN 1 Solok. Kegiatan

pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar dan siswa SMKN 1 Solok sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Didapatkan 5 peserta memberikan pertanyaan tentang materi yang disampaikan. Pada saat melakukan evaluasi di akhir sesi, 3 peserta dapat menjawab pertanyaan dari pemateri. Kegiatan pengabdian ini perlu dilakukan secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mashudi, E. A. (2015). Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Melalui Pengajaran Personal Safety Skills. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 9
- Angreni, D., Notobroto, H. B., & Hargono, R. (2017). Hubungan Pola Pengasuhan Orang Tua Dengan Tindakan Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak (Studi Kasus Dalam Rangka Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak di Kota Mojokerto). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto*, 9(1)
- Nugraha, L. E., Paulus Ola, L., & SKp, R. N. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Remaja di Komplek Dit Bek Ang Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2018.
- Yasherly, b. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Resiko Kekerasan Seksual Pada Remaja Smp Di Kota Bukittinggi (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Rodliyah, F. (2021). Pengembangan modul konseling preventif Islam untuk mencegah kekerasan Seksual pada remaja putri (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Solehati, T., Kosasih, C. E., & Juliansyah, E. (2019). Hubungan sumber informasi dengan pengetahuan dan sikap siswa sd dalam pencegahan kekerasan

-
- seksual. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan: Wawasan Kesehatan*, 5(2), 180-187.
- Nugrahmi, M. A., & Febria, C. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Kekerasan Seksual pada Remaja Putri di Kota Bukittinggi. *MIKIA: Mimbar Ilmiah Kesehatan Ibu dan Anak (Maternal and Neonatal Health Journal)*, 1-8.
- Wajdi, F., & Arif, A. (2021). Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak Sebagai Upaya Pemahaman Dan Menghindari Pencegahan Kekerasan Maupun Kejahatan Seksual. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(3), 129-137.
- Sarwan, S., Nur, B. M., & Azzam, R. (2019). Paket Edukasi Kelompok dan Peran Model Menurunkan Tingkat Isolasi Sosial Pasien HIV/AIDS. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 372-381.
- Fisnawati, S., Indriati, G., & Elita, V. (2015). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Seksual Pada Anak Usia 7-12 Tahun dengan Sikap Orang Tua Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual (Doctoral dissertation, Riau University).
- Permatasari, E., & Adi, G. S. (2017). Gambaran pemahaman anak usia sekolah dasar tentang pendidikan seksual dalam upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak. *The Indonesian Journal of Health Science*, 9(1).
- Solehati, T., Septiani, R. F., Muliani, R., Nurhasanah, S. A., Afriani, S. N., Nuraini, S., ... & Mediani, H. S. (2022). Intervensi Bagi Orang Tua dalam Mencegah Kekerasan Seksual Anak di Indonesia: Scoping Review. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2201-2214.
- Aqidah, M., Saparwati, M., & Purwaningsih, P. (2020). gambaran pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak usia sekolah di mi asas islam kalibening salatiga (Doctoral dissertation, Universitas Ngudi Waluyo).
- Handayani, M. (2017). Pencegahan kasus kekerasan seksual pada anak melalui komunikasi antarpribadi orang tua dan anak. *Jurnal Ilmiah Visi*, 12(1), 67-80.